

The role of parents on the prevention of dental disease in children: narrative review

Peran orang tua terhadap upaya pencegahan penyakit gigi pada anak: kajian pustaka

¹Sri Dwi Lestari, ¹Melani Wulandhari, ¹Indah Atika, ²Leny Sang Surya

¹Mahasiswa Klinik Departemen Paedodonti

²Departemen Pedodonti

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah

Padang, Indonesia

Corresponding author: Leny Sang Surya, e-mail: lenysangsurya@gmail.com

ABSTRACT

Dental health in early childhood is one of the growth factors that need to be considered. The role of parents is very influential on the formation of children's behavior in maintaining dental and oral health because they interact most often with children, so it is hoped that their role is to educate children to behave properly in maintaining dental and oral health. This article is intended to analyze articles related to the role of parents in preventing dental disease in children, using a literature review design. Articles were collected using Google Scholar, Pubmed and MEDLINE, with several keywords. The selected articles are published in 2012-2021, subject to children under 12 years old, available in full-text, and written in both Indonesian and English. It is concluded that parent are one of the most important elements in the development of health, especially children's dental and oral health in guiding, providing understanding and facilities, and reminding to children in order to maintain dental and oral hygiene.

Keywords: role of parents, dental and oral health, prevention of dental disease in children

ABSTRAK

Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu faktor tumbuh kembang yang perlu diperhatikan. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya karena paling sering berinteraksi dengan anak, sehingga diharapkan peranannya untuk mendidik anak berperilaku yang benar dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk menganalisis artikel yang berhubungan dengan peran orang tua terhadap pencegahan penyakit gigi pada anak, dengan menggunakan desain *literature review*. Artikel dikumpulkan dengan menggunakan *Google Scholar*, *Pubmed* dan *MEDLINE*, dengan beberapa kata kunci. Artikel yang dipilih adalah terbitan tahun 2012-2021, subjek anak berusia di bawah 12 tahun, tersedia *full-text*, dan ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Disimpulkan bahwa orang tua merupakan salah satu unsur terpenting dalam perkembangan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut anak dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.

Kata kunci: peran orang tua, kesehatan gigi dan mulut, pencegahan penyakit gigi pada anak

Received: 10 April 2022

Accepted: 12 July 2022

Published: 1 August 2022

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena bisa tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan gangguan kesehatan tubuh lainnya. Mulut merupakan suatu tempat yang sangat ideal bagi perkembangan bakteri. Bila tidak dibersihkan dengan sempurna, sisa makanan bersama bakteri akan bertambah banyak dan membentuk koloni yang disebut plak, yaitu lapisan tipis, lengket dan tidak berwarna yang bisa tidak dibersihkan dengan penyikatan gigi, akan merusakkan enamel dan menyebabkan gigi berlubang.¹

Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta meluas kebagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya ke dentin atau ke pulpa.² Karies gigi merupakan penyakit kronis pada anak yang sering terjadi dan 5 kali lebih tinggi dari asma. Karies merupakan penyebab patologi primer atas hilangnya gigi pada anak.³ Selain itu pola makan yang kurang diperhatikan orang tua menjadikan faktor utama terjadinya karies pada anak usia sekolah.⁴

Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini ju-

ga disebut sebagai periode kritis karena anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut.⁵

Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan. Sebuah studi mengatakan bahwa selama dekade terakhir pencegahan telah diutamakan daripada pengobatan penyakit, sehingga penting disadari bahwa pencegahan penyakit gigi memainkan peran penting untuk memelihara kesehatan gigi anak. Orang tua menjadi penanggung jawab dan pemerhati terhadap kesehatan gigi anak, artinya anak masih bergantung pada orang tua dalam menjaga dan merawat kesehatan giginya.⁶

Orang tua dianggap memiliki pengetahuan untuk mengajarkan anaknya berbagai hal dasar mengenai kesehatan tubuh. Penanaman perilaku kesehatan gigi dan mulut seharusnya dimulai sejak usia dini dan dari lingkungan keluarga. Masa kanak-kanak merupakan awal dari pembentukan perilaku, sehingga diharapkan orang tua dapat mendidik anaknya berperilaku benar dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.⁷

METODE

Pencarian sumber data artikel *literature review* ini dilakukan dengan menggunakan *Google Scholar*, *Pubmed* dan *MEDLINE* menggunakan kata kunci peran orang tua, kesehatan gigi dan mulut anak, pencegahan penyakit gigi pada anak. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi jurnal tahun 2012-2021, subjek penelitian anak berusia di bawah 12 tahun, tersedia *full-text*, dan ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris; diperoleh total 15 artikel.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran orang tua

Peran orang tua merupakan perilaku orang tua yaitu ayah-ibu dalam mendidik anak dan sebagai panutan utama seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti oleh anak.⁸ Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, bagaimana orang tua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi. Apabila orang tua berperan maka anak akan mengerti dan mengamati kemudian anak dapat meniru apa yang dilakukan atau diajarkan oleh orang tua mereka.⁹

Perilaku anak

Perilaku manusia yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu dan lingkungannya. Faktor lingkungan berperan besar dalam penentuan perilaku atau kebiasaan individu. Perilaku dibentuk sejak kecil melalui lingkungan rumah terdekat yaitu orang tua, saudara kandung, dan pengasuh.¹⁰

Usia kanak-kanak merupakan masa anak meniru segala sesuatu yang dilihatnya, baik tingkah laku orang dewasa maupun sebaya. Anak belum dapat membedakan mana yang baik dan tidak; penjelasan mengenai segala sesuatu yang dilarang maupun yang dibolehkan harus disertai dengan penjelasan yang mudah dimengerti. Anak akan menyukai hal-hal yang sering dilihatnya sehari-hari, sehingga pemberian contoh hendaknya dilakukan dengan perilaku yang mencerminkan dari kehidupan sehari-hari.⁹

Ada berbagai skala penilaian perilaku untuk menilai perilaku anak selama kunjungannya ke dokter gigi, yaitu 1) klasifikasi perilaku anak menurut Frankl adalah a) jelas negatif (--) yaitu anak menolak perawatan gigi yang akan dilakukan, yang ditunjukkan dengan cara menangis keras, penuh rasa takut, mengisolasi diri, bersikap menentang dan tidak mau mendengar apa yang dikatakan oleh dokter gigi; b) negatif (-) yaitu anak enggan menerima perawatan, bersikap tidak kooperatif, menunjukkan beberapa perilaku negatif, tetapi tidak diucapkan misalnya cemberut atau menyendiri; c) positif (+) yaitu anak mau menerima perawatan tetapi selalu bersikap hati-hati, bersedia menuruti dokter giginya de-

ngan syarat tertentu tetapi anak tetap mengikuti arahan secara kooperatif; d) jelas positif (++) yaitu anak menjalin hubungan yang baik dengan dokter gigi, anak tertarik dengan prosedur perawatan gigi, anak juga merasa senang, menikmati prosedur perawatan gigi, menunjukkan kontak verbal yang baik, dan banyak bertanya.¹¹ 2) Klasifikasi perilaku anak menurut Wright; yaitu a) perilaku kooperatif yaitu anak cukup santai, memiliki ketakutan yang minimal dan dapat ditangani dengan pendekatan. Anak memiliki hubungan baik dengan dokter gigi dan tertarik dengan prosedur gigi memungkinkan dokter gigi bekerja secara efektif dan efisien; b) tidak mampu berperilaku kooperatif yang berbeda dari anak kooperatif. Biasa terjadi pada anak dengan kondisi tertentu yang melemahkan atau cacat; c) perilaku berpotensi kooperatif yang berbeda dengan anak yang tidak memiliki kemampuan kooperatif karena anak ini mampu bekerja sama, dan sehat secara fisik dan medis. Perilaku anak dapat dimodifikasi.¹¹

Pencegahan penyakit gigi pada anak

Pencegahan penyakit gigi pada anak dapat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pencegahan primer, sekunder dan tersier.

Pencegahan primer bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit dan mempertahankan keseimbangan fisiologis. Pencegahan primer dapat dilakukan dengan a) modifikasi diet, yaitu dengan memperbanyak makanan kariostatik seperti lemak, protein dan *fluor*, mengurangi konsumsi makanan manis, asam dan *snack* sebelum tidur serta konsumsi sayur dan buah-buahan yang dapat menstimulasi produksi saliva; b) pemakaian *fluor* yang berfungsi menghambat enzim pembentukan asam oleh bakteri, menghambat kerusakan email lebih lanjut, serta membantu *remineralisasi* di lesi awal karies. *Fluor* dapat diberikan dalam bentuk fluoridasi air minum, pasta gigi, obat kumur, dan tablet *fluor*; c) *pit* dan *fissure sealant*, yaitu penutupan *pit* dan *fissure* yang dalam yang berisiko terhadap karies.

Pencegahan sekunder bertujuan untuk mendeteksi penyakit gigi secara dini dan intervensi untuk mencegah berlanjutnya penyakit; dilakukan dengan melakukan pengobatan, dan perawatan gigi dan mulut serta penambalan pada gigi berlubang;

Pencegahan tersier dilakukan dengan cara perawatan saluran akar gigi atau melakukan pencabutan gigi. Selain itu beberapa teknik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dapat dilaksanakan adalah dengan cara menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur malam.

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan penyakit gigi pada anak yaitu¹² membersihkan plak dengan cara menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur. Untuk menumbuhkan perilaku positif, anak perlu mendapat bimbingan dari orang tua de-

ngan cara mengajari anak menggosok gigi secara mandiri namun masih dalam pengawasan serta memfasilitasi anak dengan sikat gigi yang menarik dan menggunakan pasta gigi yang disukai anak. Idealnya, gigi harus dibersihkan setiap kali setelah makan dan terutama sebelum tidur, dan anak tidak boleh diberi apapun untuk dimakan atau diminum setelah menyikat gigi malam kecuali air putih. Sikat gigi menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi. Cara menyikat gigi yang benar juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi.⁶

Peran orang tua dalam pencegahan penyakit gigi pada anak

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut, salah satunya dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak menyebabkan gangguan fungsi, aktivitas dan penurunan produktivitas kerja yang akan mempengaruhi kualitas hidup.¹³

Orang tua merupakan salah satu unsur terpenting dalam perkembangan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut.⁶ Penanaman perilaku kesehatan gigi dan mulut seharusnya dimulai sejak usia dini dan dimulai dari lingkungan keluarga. Peran serta orang tua dalam lingkungan keluarga sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.¹⁴

Anak usia prasekolah biasanya belum dapat menjaga kebersihan mulutnya secara benar dan efektif maka orang tua harus melakukan penyikatan gigi anak setidaknya sampai anak berusia 6 tahun kemudian mengawasi prosedur ini secara berkelanjutan. Anak usia dini juga harus diajak dan diperkenalkan secara dini kepada dokter gigi karena sangat bermanfaat dalam membiasakan pemeriksaan gigi secara rutin dan mengatasi rasa takut anak kepada dokter gigi⁸.

Salah satu contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak yaitu selalu mengajarkan anak tentang waktu yang tepat dan cara adekuat untuk menyikat gigi serta selalu mengingatkan agar setelah mengkonsumsi makanan manis sebaiknya segera berkumur dengan air. Dengan adanya dasar-dasar ilmu yang didapat dari orang tua, anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang dijalannya. Perawatan gigi anak dilakukan untuk menghindari kelainan atau gangguan gigi dan membuat gigi sehat, teratur, rapi, dan indah yang dalam hal ini membutuhkan peran aktif orang tua.¹⁵

PEMBAHASAN

Beberapa artikel penelitian yang ditelaah menye-

butkan bahwa orang tua sangat berperan dalam pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi anak untuk pencegahan penyakit giginya. Tarigan menyatakan bahwa penyebab penyakit gigi pada anak, seperti karies gigi terjadi karena kurangnya pengawasan orang tua saat anak menyikat gigi; di lain pihak peran orang tua sebagai panutan akan memberikan contoh yang baik bagi anak dalam melakukan perawatan gigi. Dengan demikian kesehatan gigi dan mulut anak tetap terjaga.¹⁴

Menurut Gultom, orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anak serta harus merawat gigi anak dan membimbing anaknya menyikat gigi secara adekuat. Peran serta orang tua dibutuhkan di dalam membimbing, mengingatkan dan memberikan fasilitas agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu, orang tua memegang peranan penting untuk memperhatikan kedisiplinan anak terhadap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam memelihara kesehatan giginya.¹⁵ Selain itu, orang tua juga memiliki peran yang cukup besar di dalam mencegah akumulasi plak dan terjadinya penyakit gigi pada anak.⁹ Pada anak usia 6-12 tahun sudah dapat diajarkan bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara lebih rinci, sehingga pada anak akan timbul rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri. Dalam hal ini orang tua memegang peranan di dalam menerapkan disiplin dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut.¹⁶

Pentingnya peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak adalah agar anak mampu memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan kesehatan gigi pada anak adalah penggunaan sikat gigi. Selama ini anak jarang memperhatikan sikat gigi yang digunakan dan cara menyikat gigi yang benar. Peran orang tua sangat diperlukan dalam rangka menyediakan sikat gigi yang sesuai dengan usia anak dan mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang benar. Menurut Ratih, teknik menyikat gigi harus sederhana yang dapat dimengerti oleh anak, tepat dan efisien serta efektif. Menyikat gigi dengan arah yang tidak benar dengan tekanan yang terlalu keras dapat menyebabkan gigi aus dan resesi gingiva. Srigupta, menyatakan bahwa pemilihan sikat gigi yang baik adalah sikat gigi tidak keras dan tidak terlalu lunak, karena ujung bulu sikat gigi yang terlalu keras akan melukai gingiva sehingga rentan mengalami perdarahan dan mengabras lapisan gigi.¹⁴

Peningkatan pengetahuan orang tua mengenai kesehatan mulut melalui intervensi seperti wawancara motivasi dan bimbingan antisipatif memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan mulut anak melalui perubahan perilaku.¹⁷ Untuk menentukan langkah yang dapat diambil dalam upaya meningkatkan perspektif dan kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak, hal yang perlu dilakukan, antara lain mengidentifikasi peran yang

sangat diperlukan orang tua tentang perawatan kesehatan untuk anak-anak mereka, menilai pengetahuan dan sikap orang tua tentang kesehatan mulut bayi, memberi edukasi kepada orang tua tentang kebersihan mulut adalah langkah penting selanjutnya karena orang tua adalah pemberi perawatan primer.¹⁸

Edukasi bagi orang tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dapat dilakukan oleh layanan pendidikan anak usia dini dengan cara mengadakan sosialisasi kesehatan anak. Upaya-upaya sosialisasi yang dapat dilakukan oleh layanan pendidikan anak usia dini kepada orang tua dalam meningkatkan perspek-

tif dan kepedulian terhadap kesehatan gigi dan gangguan kesehatan gigi pada anak dapat dilakukan melalui banyak hal, salah satunya media sosial sebagai wadah edukasi yang tentunya harus diberikan oleh pihak yang berwenang seperti dokter gigi ataupun perawat gigi.¹⁸

Disimpulkan pentingnya peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak agar dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut dengan membimbing, memberi pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya dalam upaya mencegah penyakit gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yusmanijar, Mulyanah A. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka. *Jurnal Afiat: Kesehatan dan Anak* 2019; 5(1): 80-91.
2. Tarigan R. *Karies Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2017.p.1-79
3. Sinaga R, Elsarika D, Christina RE, Sarindah S. Hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur Taruli. *Jurnal STIKES Siti Hajar* 2020; 2(2):152-9
4. Simanjuntak AD, Yuyun T, Ramadhaniyati. Hubungan peran orang tua dalam perawatan gigi anak terhadap resiko kejadian karies pada anak usia 6-8 tahun di sekolah dasar Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Tahun 2014. *Jurnal ProNers* 2015; 3(1): 1-9.
5. Yuniarly E, Rosa A, Wiworo H. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *J Oral Health Care* 2019; 7(1):1-8.
6. Abadi NYWP, Suparno. Perspektif orang tua pada kesehatan gigi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2019; 3(1):161-9
7. Rizaldy A, Sri S, Anne AS. Perilaku orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya. *J Ked Gi Unpad* 2017; 29(2): 131-7
8. Norlita W, Isnaniar, Mochammad H. Peran orang tua dalam pencegahan karies gigi pada anak pra sekolah (3-5 tahun) di TK Aisyiyah 2 Pekanbaru. *Jurnal Photon: Sains dan Kesehatan* 2021; 11(1): 93-103
9. Manbait MRA, Ferdinand FA, Apri A, Manu AL, Emma KA. Peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. *Dental Therapist Journal* 2019; 1(2): 74-9
10. Riyanti E, Risti S. Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut melalui perubahan perilaku anak. [Serial Online] http://pus-taka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/06/upaya_peningkatan_kesehatan_gigi_dan_mulut.pdf. Diakses tanggal 11 Januari 2022.
11. Jawdekar A. *Child management in clinical dentistry*. New Delhi: Jaypee Brother Medical; 2010; p,17-22
12. Mustika AM, Permita A, Mariyam. Perilaku ibu dalam perawatan gigi anak dengan kejadian karies gigi anak usia prasekolah. *Jurnal Keperawatan* 2015; 7(2): 28-33
13. Pay MN, Sri W, Niken WS. Identifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut: studi pada pusat pengembangan anak Agape Sikumana Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia* 2016; 2(1) P-ISSN 2460-0164, E-ISSN 2442-2576 <Http://Jurnal.Ugm.Ac.Id/Mkgi>. Diakses 11 Januari 2022
14. Oktaviani E, Yusi S, Eli L. Hubungan peran orang tua dalam membimbing anak merawat gigi dengan kejadian karies pada anak usia sekolah 10-12 tahun. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak* 2020;5(1): 25-30
15. Simanjuntak AD. Hubungan peran orang tua dalam perawatan gigi anak terhadap resiko kejadian karies pada anak usia 6-8 tahun di sekolah dasar Kelurahan Sungai Beliung Pontianak tahun 2014. *Jurnal Proners* 2014; 3(1): 1-9.
16. Sariningsih. Merawat gigi anak sejak usia dini. Jakarta: Elex Media; 2012.p. 93-113
17. Manton DJ. *Eclinicalmedicine Child Dental Caries – A Global Problem Of Inequality*. EclinicalMedicine 2018;1: 3–4.
18. Alshehri A. Infant oral health care knowledge and awareness among parents in Abha City of Aseer Region, Saudi Arabia. *Saudi J Dent Res* 2015; 6(2): 98–101.